

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu wabah virus penyakit yang ditularkan antara hewan dan manusia. Virus corona atau Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit jenis baru yang tidak pernah diketahui oleh manusia. Wabah virus ini pertama kali muncul di Negara Republik Rakyat China tepatnya di kota Wuhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan langsung ditetapkan Pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) Dampak dari Pandemi Covid1-9 juga dirasakan oleh pada ritual yang ada di Kota Bengkulu Yaitu Tabut

Tabut adalah upacara tradisional masyarakat Bengkulu untuk mengenang tentang kisah kepahlawanan dan kematian cucu Nabi Muhammad SAW, Husein bin Ali bin Abi Thalib dalam peperangan dengan pasukan Ubaidillah bin Zaid di Padang Karbala. Tabut dilaksanakan pada tanggal 28 Dhulhijah-10 Muharram. Upacara tabut dahulu hanya memiliki 10 rangkaian upacara namun pada tahun 2010 hingga sekarang tabut memiliki 12 rangkaian yaitu, ziarah di karabela, doa keselamatan & doa menyambut tahun baru Islam, mengambik tanah, duduk penja, menjara, merdai, arak penja, arak sorban, gam, arak gedang/Tabut naik puncak, Tabut tebuang, dan mencuci penja. Upacara Tabut selalu mengguankan alat musik dol dan tassa sebagai penggiringnya. Pada saat pandemi Covid-19 dol dan tassa hanya dimainkan dalam ke 7 ritual rabut yaitu duduk penja, menjara, arak penja, arak gedang, tabut naik puncak, tabut tebuang, mencuci penja.

Upacara ritual *tabut* merupakan upacara ritual yang menggunakan alat musik sebagai penggiringnya. Alat musik yang digunakan dalam pelaksanaan upacara ritual *tabut* adalah *dol dan tassa*. *Dol dan tassa* adalah alat musik tradisi khas Kota Bengkulu, *Dol dan Tassa* termasuk dalam alat musik kategori membranofon. *Dol* berbentuk seperti bedug sedangkan *tassa* seperti rebana hanya saja dalam cara memainkannya saja yang berbeda. *Dol dan tassa* merupakan alat musik yang sangat berperan penting dalam perayaan upacara *tabut* sehingga *dol dan tassa* menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari upacara *tabut* meski ditengah pandemi covid-19.

Sebelum adanya pandemi covid-19 upacara ritual *tabut* dilaksanakan sangat meriah sekali dengan adanya festival, lomba-lomba menghias *tabut* dan lomba antar sanggar. pelaksanaan upacara ritual *tabut* sebelum pandemi covid-19 selalu di iringi oleh *dol dan tassa*. Namun pada masa pandemi covid-19 telah terjadi banyak perubahan dari upacara ritual *tabut* yang ada di Kota Bengkulu seperti hilangnya festival beserta lomba-lombanya, wajib menggunakan masker, dan menyediakan tempat cuci tangan, serta dilarang berkerumunan. Selain itu, Penyajian *dol dan tassa* juga mengalami perubahan karena dampak dari pandemi covid-19 ini seperti harus memakai masker, menjaga jarak, dan dilarang berkerumunan. Selain itu perubahan terhadap jumlah pemain *dol dan tassa* yang digunakan hanya 5 orang pemain *dol* dan 2 orang pemain *tassa*. Selain itu waktu dan tempat juga mengalami perubahan serta jumlah penonton yang tidak banyak seperti sebelum adanya pandemi covid-19.

B. Saran

Penelitian mengenai *dol* dan *tassa* dalam upacara ritual *tabut* di masa pandemi covid-19 masih memiliki peluang untuk dikaji secara lebih luas lagi. Bagi para peneliti yang akan membahas *dol* dan *tassa* dapat meneliti dengan sudut pandang yang berbeda. Untuk masyarakat kota Bengkulu terkhusus kepada anggota keluarga kerukunan *tabut imam* tetaplah menjaga dan melaksankan prosesi upacara ritual *tabut* setiap tahunnya sebagai bentuk pelestarian budaya agar Bengkulu bisa lebih di kenal lagi melalui upacara ritual ini.

KEPUSTAKAAN

Asril Muchtar 2004 “*Upacara Tabuik dari Ritual Heroik ke Pertunjukan Heroik dalam Seni Tradisi Menantang Perubahan*”. Padangpanjang: Bunga Rampai STSI

Asep Saepul Haris, dkk, *Penciptaan Komposisi Musik Karawitan “Ngandung”*, Jurnal Laga-Laga, Vol.4, No.1, Maret 2018.

Dkk, Suwondo Bambang 1977/1978. *Sejarah Daerah Bengkulu: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah*.

Dahri, Harapandi 2009 .*Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu* : Citra Gria Aksara Hikmah.

Dkk, Suwondo Bambang 1977/1978. *Adat Istiadat Daerah Bengkulu: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah*.

Dosen pendidikan: “*pengertian bahasa menurut para ahli*”, <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-bahasa-menurut-para-ahli/>: Di akses 15 desember 2021

Faratania Putriayu Dianingasih, dkk, *Fungsi Musik Dol Bagi Masyarakat Kota Bengkulu*”, Jurnal naskah publikasi ilmiah tahun 2019.

Handayani, Rizqi 2013. *Dinamika Cultural Tabot Bengkulu*. Jurnal

Heriyawati, Yanti 2016. *Seni Pertunjukkan dan Ritual Yogyakarta* : Ombak.

Irawan, Cipi 2021. *Sawer Panganten Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Sunda* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2021

Maynovri, Revsan 2006. “*Musik Tabot dalam upacara tabot di Kelurahan Tengah Padang Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu*”. Skripsi untu mencapai Sarjana S-1 pada program Etnomusikologi.

P. Meriam, Allan 1999/2000. *Antropology Of Music* terjemahan Triyono Bramantyo : Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Profil Pemerintah Bengkulu : “*Sejarah Kota Bengkulu*”, diakses dari <https://profil.bengkulukota.go.id/sejarah-kota-bengkulu/> pada tanggal: 1 november 2021.

Pusat Ilmu Pengetahuan : “*Sejarah Bengkulu*” diakses dari https://p2k.unkris.ac.id/id3/3065-2962/Sejarah-Bengkulu_42987_p2k-unkris.html, pada tanggal: 1 november 2021

Putri, Noviyanti 2020, “Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 2020, 705-709.

Sugiono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* : alfabeta bandung.

Wikipedia ensiklopedia bebas : “*Pandemi Covid-19*” https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19” diakses tanggal: 15 desember 2021

NARASUMBER

Ahmad Syafril, 65 tahun, ketua Tabut Imam, Teluk Segara, kecamatan Pasar Melintang, Kota Bengkulu

Adil Qurniawan, 49 tahun, anggota Tabut Imam, Teluk Segara, kecamatan Pasar Melintang, Kota Bengkulu

Ahmad Basril, 55 tahun, ketua Tabut Bansal, Teluk Segara, kecamatan Pasar Melintang, Kota Bengkulu

Bayu candra syahputra, 20 tahun, pemain dol dan tassa, Teluk Segara, kecamatan Pasar Melintang, Kota Bengkulu

Rita Umaria , 51 tahun, masyarakat sekitar, Teluk Segara, kecamatan Pasar Melintang, Kota Bengkulu